

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank ialah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan berarti untuk perekonomian sesuatu negeri. Di Indonesia mempunyai dua system perbankan ialah perbankan dengan memakai system konvensional serta perbankan system syariah. Salah satu perbankan yang memakai system syariah merupakan Bank Muamalat Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) ialah bank awal di Indonesia yang memakai konsep perbankan secara syariah. perseroan didirikan bersumber pada Akta Pendirian Nomor. 1 bertepatan pada 1 November 1991 Masehi ataupun 24 Rabiul Akhir 1412 Hijiah, terbuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta.<sup>2</sup> Akta pendirian tersebut sudah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 bertepatan pada 21 Maret 1992 serta sudah didaftarkan pada kantor Majelis Hukum Negara Jakarta Pusat pada bertepatan pada 30 Maret 1992 di dasar Nomor. 970/1992 dan di universal kan dalam Kabar Negeri Republik Indonesia Nomor. 34 bertepatan pada 28 April 1992 tambahan No. 1919A. Perseroan mendapatkan izin buat beroperasi selaku bank umum bersumber pada Surat Keputusan Menteri Keuangan I Nomor 1223/MK.013/1991 bertepatan pada 5 November 1991 serta Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor.

---

<sup>2</sup> Bank Muamalat Indonesia ,*Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id>, akses 14 September 2023.

430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta bertepatan pada 24 April 1992, sebagaimana diganti dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 131/KMK.017/1995 tentang Pergantian Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan bertepatan pada 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya membagikan izin kepada Perseroan buat bisa melaksanakan usaha selaku bank umum bersumber pada prinsip syariah.<sup>3</sup> Semenjak formal beroperasi pada 1 Mei 1992 ataupun 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi serta menghasilkan produk-produk keuangan syariah yang sepenuhnya jadi terobosan di Indonesia.<sup>4</sup>

Pendirian perbankan syariah awal mulanya meragukan, banyak pihak berpikiran kalau system perbankan leluasa bunga (*interest free*) ialah suatu yang tidak bisa jadi serta tidak umum.<sup>5</sup> Pada tahun 1997 indonesia dilanda krisis moneter serta terdapatnya kebijakan Bank Indonesia buat mempraktikkan *tigh money policy* dengan menetapkan bunga simpanan sampai 70%, membuat dunia perbankan panik. Di sisi lain Bank Indonesia sukses menyedot uang masuk kembali system perbankan, sehingga dapat memencet spekulasi yang tingkatan pembelian dollar. Perihal tersebut tidak pengaruhi kinerja Bank Muamalat yang melaksanakan *zero interest* ataupun tanpa bunga. Bank Muamalat bebas dari kerugian akibat spekulasi di pasar uang, sebab tidak terdapatnya transaksi derivative. Tetapi bukan berarti Bank Muamalat tidak terserang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

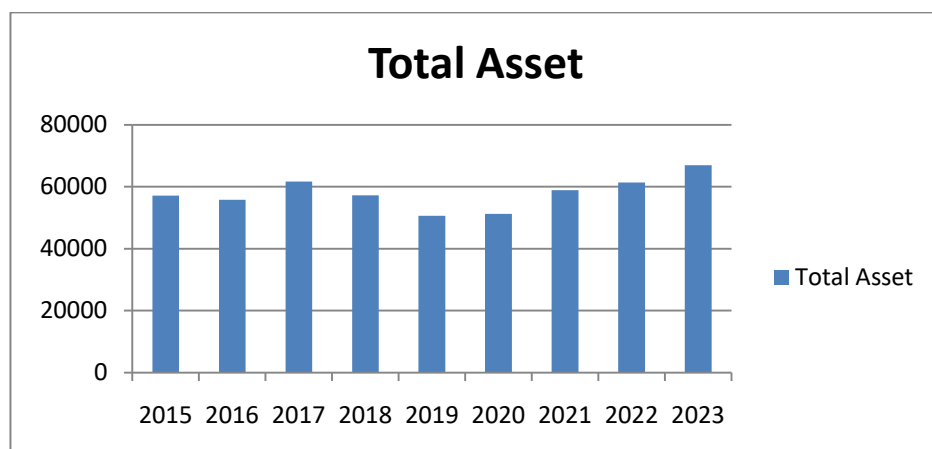
<sup>5</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No.2. (2015), <http://jounal.sebi.ac.id/index.php/jeps>, diakses 14 September 2023.

akibat dari krisis ekonomi, Bank Muamalat dapat bertahan dari krisis tetapi kinerjanya hadapi penyusutan. Pada tahun 1998, Bank Muamalat hadapi kerugian operasional menggapai Rp 105 milyar. Tetapi dengan tingkatkan kinerjanya hingga Bank Muamalat sanggup mengembalikan modal yang merosot.

Pertumbuhan bank syariah yang lumayan baik ini tidak Cuma bisa dilihat dari pertumbuhan jaringannya saja namun pula dari jumlah asset yang dimilikinya terhadap perbankan nasional. Ditinjau dari total asset yang dimilikinya, memanglah donasi perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil bila dibanding dengan total asset yang dimiliki oleh perbankan konvensional. perihal ini diakibatkan sebab mengingat bank syariah di Indonesia yang usianya masih relatif jauh lebih muda serta jumlahnya jumlahnya lebih sedikit. Tetapi dikala ini perbankan syariah di Indonesia terus hadapi pergantian yang lebih baik serta tumbuh dengan lebih cepat.

Grafik 1.1

Total Asset Bank Muamalat Indonesia



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2023

Bersumber pada grafik 1.1 di atas menampilkan kalau pada Bank Muamalat Indonesia total asset dari tahun 2015 hingga 2023, pergerakan yang terjalin pada grafik di atas menampilkan kalau tiap tahunnya asset Bank Muamalat Indonesia hadapi peningkatan serta penyusutan. Total asset pada tahun 2015 hingga tahun 2019 tidak normal tetapi pada tahun 2020 hingga 2023 total asset yang dipunyai hadapi kenaikan yang relatif besar.

Dalam tingkatan kinerja Bank Syariah bisa diukur dengan memandang laporan keuangan yang diterbitkan oleh tiap-tiap bank, ialah dengan menganalisis tingkatan *profitabilitas* Bank Syariah. *profitabilitas* ialah keuntungan yang didapatkan industri dengan memandang presentasi kinerja keuangan.<sup>6</sup> Tipe rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan oleh industri buat membagikan pengetahuan tentang kesejahteraan financial serta kinerja bisnis antara lain merupakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales*, *Return On Investment (ROI)*, serta *Earning Per Share*. *Profitabilitas* jadi perlengkapan penilaian dari efektifitas manajemen dalam menciptakan keuntungan (profit). Semakin tinggi *profitabilitas* pada bank menampilkan kinerja yang sangat baik pada bank tersebut.<sup>7</sup> Dalam riset ini *profitabilitas* diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Perihal tersebut disebabkan oleh Bank Indonesia lebih mementingkan *Return On*

---

<sup>6</sup> Indah, Abid Ramadhan, dan Rahmawati, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 14, No. 02 (2023), <https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 10 Desember 2023.

<sup>7</sup> Nurya Ayu Destiani, Juliana Juliana, dan Aneu Cakhyaneu, "*Islamicity Performance Index* Dalam Meningkatkan *Profitabilitas* Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. XII, No. 3 (2021), <https://journal.ikopin.ac.id>, diakses 15 November 2023.

*Assets (ROA)* dalam memastikan tingkatan kesehatan atas suatu bank. Ini diakibatkan sebab Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas sesuatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan warga, dan memfokuskan keahlian industri dalam menciptakan earning dalam aktivitas operasionalnya secara totalitas.<sup>8</sup>

*ROA* ialah salah satu indikator dari rasio keuangan buat memperhitungkan profitabilitas. *ROA (Return On Assets)* merupakan pengukuran secara totalitas atas *profitabilitas*. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menciptakan laba secara totalitas.<sup>9</sup>

Bersumber pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023 diperoleh informasi *ROA* selaku berikut:

**Tabel 1.1**  
***Return On Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia***

Tahun	<i>Return On Assets (ROA)</i>
2015	0,20%
2016	0,22%
2017	0,11%
2018	0,08%
2019	0,05%
2020	0,03%
2021	0,02%
2022	0,09%
2023	0,19%

Sumber : Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan 2023

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Revisi 13 (Jakarta: Rajawali Persada, 2015), hal.330

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 303.

Bersumber pada tabel 1.1 di atas menampilkan kalau pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015-2023 diperoleh hasil *ROA* yang tidak normal tiap tahunnya. Pada tahun 2017 mulai hadapi penyusutan *ROA* yang signifikan sebesar 0,11% serta *ROA* terus menyusut pada tahun selanjutnya hingga tahun 2021 *ROA* sebesar 0,02%. Pada tahun 2022 hadapi peningkatan *ROA*. Hasil *ROA* tahun 2022 sebesar 0,09% serta pada tahun 2023 hadapi peningkatan *ROA* yang signifikan sebesar 0,19%.

*ROA* berarti untuk bank sebab digunakan buat mengukur daya guna industri di dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. *ROA* merupakan keahlian dari modal yang diinvestasikan kedalam segala aktiva perbankan buat menciptakan keuntungan.<sup>10</sup>

*ROA* mengukur efisiensi pemakaian asset dalam menciptakan laba. *ROA* membuktikan seberapa efisien industri dalam memakai asetnya buat menciptakan laba. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari asetnya. *ROA* dari waktu ke waktu bisa membagikan pengetahuan tentang kinerja jangka panjang industri. Bila *ROA* bertambah dari tahun ke tahun, ini dapat jadi ciri positif.

Menurut Listiani *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang sanggup mengatakan nilai-nilai kesyariahan yang terdapat dalam kinerja perbankan syariah.<sup>11</sup> Indeks ini merupakan

---

<sup>10</sup> Ahmad Habibi, Aan Fahrudin, dan Annisa Marhamah, "Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2022), <https://journal.uui.ac.id>, diakses 14 September 2023.

<sup>11</sup> Yuni Umi Listiani, Neneng Nurhasanah, dan Eva Misfah Bayuni, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap *Profitabilitas* Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014", *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol.2, No.2 (2016): 574-578, hlm. 576

perlengkapan lain buat mengukur seberapa baik bank syariah mematuhi cita-cita keadilan, kehalalan, serta elaborasi (tazkiyah) dalam aplikasi keuangan mereka. Sebab itu, bisnis hendak bisa berdialog secara terbuka tentang kewajiban sosialnya. Mengedukasi warga tentang gimana bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah, indeks kinerja syariah menyajikan informasi apakah bank syariah sudah melaksanakan operasional operasinya sejalan dengan prinsip syariah. indeks ini membagikan manfaat buat menolong *stakeholder* ialah deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah serta yang lain buat mengevaluasi kinerja keuangan islam.

*Islamicity Performance Index* mempunyai tujuh indikator ialah *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Directors Employess Welfare Ratio (DER)*, *Islamic Investment vs Non Islmaic Invesment Ratio*, *Islamic Income Ratio vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)*, serta *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) Index*.<sup>12</sup> Tetapi tidak seluruh indikator pada *Islamicity Performance Index* digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, perihal ini disebabkan terdapatnya sebagian kekurangan. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* tidak digunakan pada riset ini, sebab Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi buat membenarkan kalau perbankan syariah tidak melaksanakan investasi yang melanggar hukum serta keberadaan Dewan Pengawas

---

<sup>12</sup> Hameed *et.al*, *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*, sebagaimana yang dikutip oleh Nanda Harianto dan Muchamad Syafruddin, dalam, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.4 (2013): 1-10, hlm. 9

Syariah (DPS) pada perbankan syariah telah membagikan jaminan kalau perbankan syariah tidak melaksanakan investasi yang tidak halal, rasio ini menampilkan keberadaan DPS serta tidak bisa dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan, sehingga ini tidak bisa ditelusuri pada laporan keuangan. Sedangkan itu, *Director Employees Welfare Ratio (DER)* serta *AAOIFI Index* tidak digunakan sebab ratio tersebut tidak terdapat hubungannya dengan pengukuran kinerja agregat sehingga tidak mempengaruhi pada pengukuran kinerja secara totalitas serta rasio tersebut ialah pertimbangan bertabiat kualitatif. Tidak hanya itu, perihal ini disebabkan dibutuhkan informasi yang digunakan buat menghitung rasio tidak ada dalam laporan keuangan bank syariah yang jadi ilustrasi riset ini hingga sebagian rasio tersebut tidak digunakan dalam riset ini, menurut Hameed *et.al* sebagaimana yang dikutip dalam Harianto.

*Profit Sharing Ratio (PSR)* dipakai buat menaksir keahlian bank syariah menimpa pembiayaan ke zona produktif buat memperoleh pemasukan dari skema bagi hasil. *Profit Sharing Ratio (PSR)* digunakan dalam riset ini sebab dikira berarti buat menguasai seberapa jauh bank syariah sukses dalam skema bagi hasil terpaut pembiayaan yang diberikannya, perolehan bagi hasil tersebut hendak berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

*Zakat Performance Ratio (ZPR)* ialah rasio yang mengukur seberapa banyak zakat yang disalurkan oleh bank dibanding dengan *Net*



*Income*.<sup>13</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan kalau pengelolaan asset yang baik akan berdampak terhadap tingkatan kinerja bank dalam menyalurkan zakat yang terus menjadi besar, perihal ini jadi salah satu aspek yang pengaruhi pengukuran kinerja keuangan pada bank syariah.

*Equitable Distribution Ratio (EDR)* buat menciptakan gimana bank syariah mendapat pemasukan buat pendistribusian di bermacam pihak pemangku kepentingan. Distribusi yang diartikan oleh *Equitable Distribution Ratio (EDR)* ialah qard serta kebajikan, upah karyawan, dividen, serta laba bersih.<sup>14</sup> Dari rasio ini diketahui besarnya rata-rata distribusi pemasukan ke beberapa *stakeholder*.

*Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* digunakan buat mengukur besar kecilnya pemasukan yang didapatkan oleh bank syariah dari zona pendaptan yang halal di mana hasilnya didapatkan dari aktivitas pengelolaan aktiva produktif. Rasio ini juga untuk mengukur pemasukan yang berasal dari sumber halal.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, hingga peneliti merumuskan kalau dalam riset ini hanya memakai *islamicity performance index* dengan indikator *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* serta *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)*.

---

<sup>13</sup> Choirul Muttaqin, *Pengaruh Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, dan Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah*, Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm. 5.

<sup>14</sup> Bayu Tri Cahya, Dita Apriliana Sari, Ratih Paramitasai, dan Umi Hanifah, “*Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020)*”, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.4, No.2 (2021), <https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses 26 Oktober 2023.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 4

Beberapa riset empiris sudah mempelajari akibat kinerja *Islamicity Performance Index (IPI)* pada *profitabilitas* sesuatu perbankan syariah. Sebab indeks ini teruji mempunyai dampak positif serta substansial pada kinerja keuangan bank, hingga *Islamicity Performance Index (IPI)* yang lebih tinggi akan menciptakan lebih banyak keuntungan untuk bank.

Mengacu pada riset Hameed, *et al* sebagaimana yang dilansir dalam Amelia, D.R, *Islamicity Performance Index (IPI)* didefinisikan selaku suatu tata cara yang dimaksudkan buat mengevaluasi sesuatu kinerja bank syariah yang tidak cuma dari segi sisi keuangan melainkan pula mengevaluasi prinsip-prinsip keadilan, kehalalan dan unsure penyucian (*tazkiyah*) yang dicoba pada bank syariah, sehingga pengukuran kinerja dengan memakai *Islamicity Performance Index (IPI)* dari perspektif islam setelah itu bisa dievaluasi dari segala aspeknya. *Islamicity Performance Index (IPI)* selaku salah satu tata cara ataupun perlengkapan pengukuran kinerja yang bisa menggambarkan seberapa besar tingkatan kinerja bersumber pada aktivitasnya yang pastinya cocok dengan prinsip syariah sehingga bisa mempengaruhi terhadap kesehatan financial pada bank syariah di Indonesia.<sup>16</sup>

Adapun pula riset ini dihubungkan dengan *stakeholder theory* yang mana memandang kalau seorang mempunyai kesempatan lebih besar buat sukses menanggulangi permasalahan bila memakai ikatan antara bisnis, organisasi serta orang-orang yang bisa mempengaruhi ataupun

---

<sup>16</sup> Hameed *et.al*, *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*, sebagaimana yang dikutip dalam Desy Rizky Amelia, “Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah Indonesia”, Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makasar, 2020, hlm. 5.

dipengaruhi olehnya. Sudut pandang *stakeholders*, bisnis bisa dilihat selaku jaringan koneksi antara kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan operasi industri, menurut Freeman .,et al sebagaimana yang dikutip dalam Ponirah.,et al.<sup>17</sup> Dalam perihal ini, *stakeholder* yang diartikan merupakan segala *stakeholder*, baik *stakeholder* langsung yang merasakan akibat secara langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) ataupun *stakeholder* tidak langsung yang merasakan akibat secara tidak langsung (investor, pemerintah serta warga). Keyakinan ini hendak bermanfaat untuk bank-bank syariah dalam upayanya buat terus berkembang, serta tumbuh.<sup>18</sup> Sesuatu bank syariah yang mempunyai kesesuaian prinsip-prinsip syariah hendak mempunyai profitabilitas yang besar. Dimana *profitabilitas* ialah indikator yang sangat berarti buat mengukur kinerja sesuatu bank. Sehingga perihal ini hendak pengaruhi kepercayaan untuk para pemangku kepentingan ataupun *stakeholders*.

Menurut Ibrahim et.al sebagaimana yang dikutip dalam Bustamam, menyajikan suatu alternative pengukuran kinerja ialah *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* berkaitan dengan kinerja organisasi. Tetapi pengukuran kinerja cuma didasari pada data yang ada di laporan keuangan. Data ini mencakup kinerja bagi hasil, zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan direksi serta karyawan, investasi halal serta investasi non halal, pemasukan halal serta pemasukan non halal. Semakin tinggi *Islamicity Performance Index* suatu bank maka

---

<sup>17</sup> Freeman.,et al, *Stakeholder Theory The State Of The Art*, sebagaimana yang dikutip oleh Ade Ponirah., et al, dalam, “*Moderation Effect of Islamic Social Reporting on Influences of Islamicity Performance Index on Financial Perfomance of Islamic Banking*”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.4, No. 2 (2023): 98-114, hlm. 100

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 575

semakin tinggi *profitabilitas* yang akan didapatkan oleh bank. Perihal tersebut menampilkan bahwa *Islamicity Performance Index* ini memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang terdapat pada lembaga bank syariah.<sup>19</sup>

Kemudian riset terakhir menurut Maisaroh, menyatakan kalau secara simultan *Islamicity Performance Index (IPI)* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *profitabilitas*. Tetapi, apabila dilihat secara parsial variabel dengan indikator *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* serta *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* bukanlah mempunyai pengaruh kepada *profitabilitas*.<sup>20</sup>

Sebagaimana riset yang dicoba oleh Rahmawati., et al, diperoleh hasil penemuan yang berbeda yang menyatakan kalau *Profit Sharing Ratio (PSR)* mempengaruhi secara signifikan terhadap *profitabilitas*. *Zakat Performance Ratio (ZPR)* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *profitabilitas*. *Equitable Distribution Ratio (EDR)* mempengaruhi signifikan terhadap *profitabilitas*. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IsIR)* tidak mempengaruhi signifikan terhadap *profitabilitas*.<sup>21</sup>

Bersumber pada penjelasan yang sudah di informasikan tersebut diperoleh tujuan dari penelitian ini ialah buat memandang serta menganalisis apakah terdapat pengaruh *Islamicity Performance Index (IPI)* yang indikatornya diproksikan dengan *Profit Sharing Ratio (PSR)*,

---

<sup>19</sup> Ibrahim et. al., *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*, sebagaimana yang dikutip oleh Bustamam dan Dhenni Aditia, dalam, “Pengaruh *Inttellectual Capital*, Biaya Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas Syariah* di Indonesia”, *Jurnal Dnamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, Vol.3, No.1 (2016): 17-25, hlm. 18

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>21</sup> Imelda Dian Rahmawati, Hasan Ubaidillah, Duwi Rahayu, “Pengaruh *Inttellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas Perbankan Syariah* di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol. 16, No. 2 (2020): 62-71, hlm. 70

*Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* serta *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap profitabilitas yang dipunyai oleh Bank Muamalat Indonesia.

Bersumber pada pemaparan latar belakang di atas, hingga penulis tertarik buat melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index (IPI)* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2023**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian:

1. *ROA (Return On Assets)* merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan untuk menilai profitabilitas. *ROA (Return On Assets)* adalah pengukuran secara keseluruhan atas *profitabilitas*. Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2023 memiliki *ROA* yang tidak stabil mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
2. Terdapat gap research dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index (IPI)* terhadap Profitabilitas dengan menggunakan indikator *PSR*, *ZPR*, *EDR* dan *IsIR*. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisis pengaruh *PSR*, *ZPR*, *EDR* dan *IsIR* terhadap *Profitabilitas* dengan objek yang berbeda yaitu pada Bank Muamalat Indonesia dan periode yang berbeda tahun 2015-2023.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023?
2. Apakah *Zakat Performance Ratio (ZPR)* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023?
3. Apakah *Equitable Distribution Ratio (EDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023?
4. Apakah *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023?
5. Apakah *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Equitable Distribution Ratio (EDR)* terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.

5. Untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* secara simultan terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah pengetahuan tentang hubungan antara faktor-faktor keuangan islami seperti *PSR*, *ZPR*, *EDR* dan *IsIR* dengan *Profitabilitas* bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak bank syariah terutama Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan mengambil kebijakan tentang kinerja keuangan di bank syariah. Sehingga akan memberikan dampak pada pertumbuhan profitabilitas bank syariah secara stabil.

- b. Bagi pengguna bank syariah

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang menguntungkan dan dapat memberikan informasi bagi pengguna

atau *user* bank syariah serta sebagai bahan edukasi bagi pengguna bank syariah terutama mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas di bank syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam konteks perbankan syariah yang lebih luas.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang melibatkan analisis faktor-faktor seperti *PSR*, *ZPR*, *EDR* serta *IsIR* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2023. Ruang lingkup penelitian ini akan mencakup pengumpulan data terkait variabel-variabel tersebut selama periode waktu yang telah ditentukan. Variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (X) terdiri dari *PSR*, *ZPR*, *EDR* dan *IsIR*. Serta variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *Profitabilitas*.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari akan hal penyimpangan masalah sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Maka, agar lebih terarah dan mudah dipahami mengenai cangkupan pembahasan ini ialah:

a. Penelitian ini fokus membahas mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index (IPI)* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat



Indonesia tahun 2015-2023. Menurut teori yang dipaparkan oleh Hameed *et.al*, sebagaimana yang dikutip dalam Harianto *Islamicity Performance Index (IPI)* ini terdiri dari 7 indikator yaitu *PSR, ZPR, EDR, DER, Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)*, dan *AAOIFI Index*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator *IPI* yaitu *PSR, ZPR, EDR*, dan *IsIR*. Hal ini dikarenakan ada beberapa kekurangan dari masing-masing indikator sehingga tidak dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan di lembaga keuangan syariah.

- b. Jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memberikan pengetahuan tentang kesejahteraan financial dan kinerja bisnis diantaranya adalah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Sales, Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share*. Penelitian ini hanya memproksikan profitabilitas ke dalam *ROA*. Hal tersebut dikarenakan oleh Bank Indonesia lebih mementingkan *Return On Assets (ROA)* dalam menentukan tingkat kesehatan atas suatu bank.
- c. Sedangkan teknik pengambilan datanya diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia yang berupa laporan keuangan triwulan mulai tahun 2015-2023.

## G. Penegasan Istilah

Penelitian ini tentunya memakai istilah-istilah yang perlu ditegaskan agar menghindari tafsiran yang berbeda dari yang diharapkan karena banyaknya pendapat yang akan muncul dan juga demi mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran. Penegasan tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Penegasan konseptual

Agar dapat mewujudkan kesatuan pandangan sehingga tidak terjadi penafsiran berbeda, perlu adanya penegasan istilah diantaranya:

#### a. Analisis

Menurut Darminto dan Julianti: Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dalam pemahaman arti keseluruhan.<sup>22</sup>

Jadi analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengelolaan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong mengambil keputusan.

#### b. *Islamicity Performance Index (IPI)*

*Islamicity Performance Index (IPI)* dikembangkan oleh Shahlul Hameed *et.al*, index ini digunakan untuk mengukur ukuran kinerja dari lembaga keuangan syariah. Dalam pengujian ini, *Islamicity Performance Index (IPI)* disajikan dalam bentuk indikator dan ditemukan bahwa indikator tersebut merupakan

---

<sup>22</sup> Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianti, Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), hlm. 52

sebuah bukti atau ekspresi keberhasilan kinerja suatu lembaga keuangan syariah.<sup>23</sup>

*Islamicity Performance Index (IPI)* merupakan suatu metode pengukuran kinerja yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kinerja berdasarkan aktivitas yang ditentukan sesuai dengan prinsip syariah serta untuk mengungkapkan nilai-nilai syariah yang terkandung dalam kinerja operasional perbankan syariah.<sup>24</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan empat indikator pada *Islamicity Performance Index (IPI)* yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan sebagai berikut:

#### 1.) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

*Profit Sharing Ratio (PSR)* adalah sebuah pengukuran kinerja dari bagi hasil yang mana pengukurannya akan memperlihatkan persentase banyaknya pemasukan dari operasional pembagian bagi hasil yang dimiliki oleh perbankan syariah yang mana dananya itu didapatkan dari pembiayaan musyarakah dan mudharabah.<sup>25</sup>

#### 2.) *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

*Zakat Performance Ratio (ZPR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan melalui zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 25

<sup>24</sup> Yuni Umi Listiani, dkk., “Pengaruh *Islamicity Performance Index*...”, hlm. 576

<sup>25</sup> Firda ‘Alia Mayasari, “Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 18, No. 1 (2020), hlm. 24

<sup>26</sup> Indah dkk., “Pengaruh *Islamicity Performance Index*...”, hlm. 469

### 3.) *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

*Equitable Distribution Ratio (EDR)* adalah rasio yang berpedoman pada asas keadilan, dimana hal ini ditunjukkan dengan adanya pemerataan pendapatan.<sup>27</sup>

### 4.) *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)*

*Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IsIR)* adalah rasio antara sumber pendapatan halal dengan pendapatan tidak halal.<sup>28</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya pemasukan yang didapatn oleh bank syariah dari zona pendapatan yang halal dan pendapatan tidak halal.

### c. *Profitabilitas*

Berdasarkan penelitian Karya dan Rakhman, dalam penelitian ini menjelaskan tentang profitabilitas. Tingkat *profitabilitas* Indonesia, yang diukur dengan rasio laba terhadap aset (*ROA*), termasuk yang tertinggi di dunia baik di sektor perbankan maupun entitas syariah. Rasio ini mewakili perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan.<sup>29</sup>

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ini juga merupakan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas dan kinerja manajemen.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Firda 'Alia Mayasari, "Pengaruh *Islamicity Performance Index*...", hlm. 24

<sup>28</sup> Indah dkk., "Pengaruh *Islamicity Performance Index*...", hlm. 469

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 577

<sup>30</sup> Nadiya Zahra Rahmatullah dan Fifi Afiyanti Triuspitorini, "Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bnak Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018", *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1 (2020): 85-96, hlm. 89

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi operasional, praktis, dan praktis dari suatu variabel dalam kerangka objek kajian atau objek kajian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak *Islamicity Performance Index (IPI)* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2023.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang masing-masing mempunyai sub bab. Untuk lebih jelasnya mengenai bab-bab tersebut, sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat dan kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini membahas tentang berbagai teori, konsep dan asumsi dasar mengenai teori dari variabel penelitian. Bab ini terdiri dari: a) kajian teori, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, dan d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri atas: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi,

c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini berisi urian singkat hasil penelitian, yang terdiri atas: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, bab ini membahas tentang temuan penelitian yang disajikan dalam temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP, bab ini akan memuat kesimpulan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dilanjutkan dengan bagian terakhir skripsi, yakni daftar referensi, lampiran, dan daftar riwayat hidup.